

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Tinjauan historis

Latar belakang didirikannya MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang kecamatan Wedung kabupaten Demak tersebut, tidak terlepas dengan berdirinya MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak yang dirintis oleh Bapak KH. Rajab, sekitar tahun 1934 yang merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di wilayah desa Kedungkarang kecamatan Wedung kabupaten Demak.

Dalam perkembangan lebih lanjut ternyata pendidikan agama semakin berkembang sehingga pada tanggal 10 juli 2005 didirikan Madrasah Tsanawiyah , dan pada bulan Juli tahun 2005 dimulailah pengajaran perdana dengan mendapatkan murid sebanyak 20 orang.

Bersama dengan kegiatan di atas, keluarlah surat ijin penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dari Kementrian Agama RI Ka Kanwil Jawa Tengah, dengan No. KW>11.4/4/PP.03.2/346/2005, Tgl 17-1-2006, pada tanggal 17 januari 2006, dengan status “diakui”. Kemudian pada tanggal 17 juli 2007 setelah madrasah Tsanawiyah MTs. Mabda,ul Huda, “Terakreditasi B”.

#### 2. Letak geografis

MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak terletak di desa Kedungkarang kecamatan Wedung kabupaten Demak, Madrasah Tsanawiyah Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak memiliki posisi yang strategis, karena jarak antara kecamatan Wedung dan MTs. Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak, berjarak 17 Km dan terdapat jalur kendaraan siswa untuk menuju ke lokasi MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak.

Madrasah Tsanawiyah Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara adalah pemukiman penduduk.
- b. Sebelah barat adalah jalan desa menuju balai desa
- c. Sebelah selatan adalah Madrasah Diniyah Mabda'ul Huda
- d. Sebelah timur adalah masjid An-Nur”

Dilihat dari letak geografis MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak berarti sangat dekat dari pemukiman penduduk dan jalan raya sehingga siswa sangat mudah untuk menuju lokasi MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang wedung demak.<sup>1</sup>

### 3. Profil Madrasah

Nama Madrasah : MTs. Mabda'ul Huda  
 Alamat Madrasah : Jl. masjid An-Nur Kedungkarang  
 04/02 Wedung Demak  
 No telp : 08282574654  
 Email : mtsmabdaulhuda@yahoo.co.id  
 Status Akreditasi : Akreditasi "B"  
 Nama Kepala : Miskan, S.Pd.I.

### 4. Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Visi

Terciptanya Madrasah yang islami , berkualitas dan populis dengan pijakan akhlaqul karimah dan menjadi Madrasah yang berkualitas.

#### b. Misi

1. Mendorong terciptanya Madrasah yang mampu membekali kemampuan, kemandirian dan harmonisasi pada setiap sivitas akademik.
2. Menciptakan proses edukasi yang kondusif dan komprehensif, sehingga tumbuh pembelajaran Al-Qur'an.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat dengan pranata Madrasah yang berkualitas.
4. Memelihara dan meningkatkan Madrasah sebagai bagian masyarakat

#### c. Tujuan

1. Terwujudnya pendidikan Islam yang berkualitas.
2. Terwujudnya peserta didik yang berilmu dan berakhlaq mulia.
3. Terwujudnya peserta didik yang beraqidah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.
4. Terwujudnya peserta didik yang mampu mengikuti perkembangan iptek.

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi Identitas sekolah MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak, 28 Agustus 2021.

5. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.<sup>2</sup>

## 5. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana di ketahui memiliki aspek yang relevan utama dalam kegiatan pembelajaran sebab mampu memberikan dukungan demi kelangsungan nya. pencapaian yang didapatkan oleh setiap siswa bahkan cenderung dihasilkan dari berbagai fasilitas yang telah tersedia untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran bagi mereka. ketersediaan dari seluruhnya dapat mempermudah berjalannya proses kegiatan belajar mengajar. Dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran melalui penerapan yang dibutuhkan dari aspek prasarana itu sendiri secara langsung untuk mendukung segala bentuk aktivitas yang sedang dijalankan. Setelah dilakukannya peninjauan maka diketahui berbagai fasilitas yang mendukung kelengkapan pendidikan yang diterapkan pada MTs Mabdaul Huda Kedungkarang Wedung Demak diketahui telah mumpuni dan menyediakan berbagai prasarana yang dibutuhkan sebagai MTs swasta dengan sarana prasarana yang ada tergolong mampu memberikan kontribusinya untuk menunjukkan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran bagi setiap siswa untuk menumbuhkan antusiasme bagi mereka. Terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kemudian akan diinterpretasikan dari MTs Mabdaul Huda Kedungkarang Wedung Demak diantaranya:

**Tabel 4.1**

### **Daftar Sarana dan Prasarana MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Lap Komputer	1
3	Ruang Kantor	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang UKS	1

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi Identitas sekolah MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak, 28 Agustus 2021.

6	Lapangan Olahraga	1
7	Perpustakaan	1
8	Koperasi	1
9	Hotspot Wifi	1
10	Tempat Parkir	1
11	Gudang	1
12	Kantin	1
13	Toilet Guru	1
14	Toilet Murid	3
15	Kipas Angin	2
16	Jam Dinding	7
17	Tempat Sampah	3
18	Lemari	2
19	Tempat cuci tangan	1
20	Telepon	1
21	Rak Buku	1
22	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1

## 6. Keadaan Guru

Keadaan guru jika dilihat melalui konteks penelitian yang berlangsung tepatnya pada MTs Mabdaul Huda Kedungkarang Wedung Demak secara keseluruhan telah menempuh jenjang pendidikan strata 1. Pada dasarnya usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak yang berperan menjadi guru pada Madrasah tersebut telah melewati berbagai tahapan dalam prosesnya untuk menentukannya agar mampu dan layak ditetapkan dalam penempatan kerja pada Madrasah tersebut hal ini juga didasari dengan kemampuan dan eksistensi yang dimilikinya yang kemudian diserahkan secara maksimal.

Berdasarkan tugas yang harus dijalankan oleh pendidik sebagai bentuk tanggung jawab dan kewajiban yang harus dituntaskan untuk menunjukkan bahwa dirinya bersikap profesional mampu mengendalikan kelas atas peran yang dimilikinya. Ini menandakan bahwa sanya pencapaian yang didapatkan oleh pelajar bahkan berkaitan terhadap prestasi juga ditentukan oleh peran dari guru tersebut. Hal ini didasari Bagaimana melalui kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru mampu menginterpretasikan terhadap kelangsungan

pendidikan bagi setiap siswa pada saat melangsungkan pembelajaran pada kelas dan membuat mereka mampu menyerap materi dengan baik.

Agar kegiatan belajar yang berlangsung dapat berjalan dengan kondusif, maka adanya standar yang ditetapkan ketika ingin mencalonkan sebagai guru tepatnya pada Madrasah Tsanawiyah Mabdaul Huda Kedungkarang Wedung Demak yang diperkirakan secara mayoritas pada persentase 95 keseluruhan guru sudah menempuh pendidikan hingga jenjang S1, bahkan tidak jarang beberapa diantaranya sudah melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu sedang menempuh S2.<sup>3</sup>

**7. Data Guru**

**Tabel 4.2**  
**Daftar Tenaga Pendidik MTs Mabda’ul Huda**  
**Kedungkarang**  
 Pembagian tugas mengajar  
 MTS MABDA’UL HUDA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Nama Guru/ Pegawai	Tempat, Tanggal Lahir	Mapel	Tugas Tambahan
1	Abd. Rofiq, S.Ag. NIP.— (14032115420691/141542196002)	Jepara, 15 Juli 1976	PKn	Waka Sarpras
2	Ahmad Nurul Hafid, S. Pd. NIP.— (10032110020166/0216400442014)	Demak, 08 November 1976	Ilmu Pengetahuan Sosial	Wali Kelas VIII A
3	Ahmad Syaikhu, S.H.I. NIP:-- (No. peserta/NRG)	Demak, 29 Oktober 1972	Matematika	
4	Ali Rosyid, S.Pd.I. NIP:-- (12032123820081/122382143017)	Demak, 27 Maret 1980	Sejarah Kebudayaan Islam	Waka Kesiswaan
5	Ahmad Basyir, S.Pd.I.	Demak, 21	Fiqih	

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi Identitas sekolah MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak, 28 Agustus 2021.

	NIP:-- (No. peserta/NRG)	Maret 1974		
6	Dina Maya Puspita Ningrum, S.Pd. NIP:-- (No. peserta/NRG)	Jepara, 22 Juni 1986	Matemati ka	
7	Ilyanah, S.E. NIP:-- (No. peserta/NRG)	Demak, 17 Juni 1991	Seni Budaya	
8	Imron, S.Pd.I. NIP:-- (No. peserta/NRG)	Demak, 19 September 1969	Al- Qur'an Hadist	Wali Kelas VIII B
9	Kairul Mualimin, S.Pd. NIP:-- (No. peserta/NRG)	Pati, 10 Desember 1992	Bahasa Inggris	Wali Kelas IX B
10	Miskan, S.Pd.I NIP:-- (14032123520803/1423521450 03)	Demak, 30 Maret 1972	Akidah Akhlik	Kepala Madrasa h
11	Muhammad Mundofir, S.Sy. NIP:-- (No. peserta/NRG)	Demak, 27 Maret 1980	PenjasOr k	Waka Kesiswa an
12	Muslimin, S.Pd.I NIP:-- (No. Peserta/NRG)	Demak, 17 Juni 1981	Bahasa Jawa	Wali Kelas VII B
13	Nur Ali, S.S. NIP:-- (12032115620093/1215621320 27)	Demak, 05 Juni 1980	Bahasa Indonesi a	Wali Kelas IX A
14	Nur Huda, S.Pd.I. NIP:-- (No. Peserta/NRG)	Demak, 04 April 1983	Bahasa Arab	Waka Kurikul um
15	Rofi'I NIP:-- (No. peserta/NRG)	Demak, 11 Mei 1966	Nahwu	Waka Humas
16	Shofirin, S.Pd.SD. NIP:-- (No. Peserta/NRG)	Demak, 12 April 1982	Prakarya	
17	Siti Zulaichoh, S.Pd.I. NIP:--	Demak, 12 November	Ilmu Pengetah	Wali Kelas

(No. peserta/NRG)	1984	uan Alam	VII A
-------------------	------	-------------	-------

## 8. Struktur Organisasi

### Struktur Oerganisasi MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak

1. Kepala Madrasah : MISKAN, S.Pd.I.
2. Waka Kurikulum : NUR HUDA, S.Pd.I.
3. Waka Kesiswaan : MUHAMMAD MUDHOFIR,  
S.Sy.
4. Waka SarPras : ABDUR ROFIQ, S.Ag.
5. Waka Humas : KYAI ROFI'I
6. Tata Usaha
  - a. Administrasi : KHAFIDHO
  - b. Bendahara : ZAFAT MAISAROH, S.Pd.I.
7. Wali Kelas
  - a. Kelas VII A : ZULAIKHO, S.Pd.I.
  - b. Kelas VII B : IMRON, S.Pd.I.
  - c. Kelas VIII A : AHMAD NURUL HAFIDH,  
S.PD
  - d. Kelas VIII B : MUSLIMIN, S.Pd.I.
  - e. Kelas IX A : ABDUR ROFIQ, S.Ag.
  - f. Kelas IX B : NUR ALI, S.S.<sup>4</sup>

## 9. Jumlah Siswa

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	22
2	VII B	23
3	VIII A	25
4	VIII B	21
5	IX A	23
6	IX B	25

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi Identitas sekolah MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak, 28 Agustus 2021.

## 10. Hubungan Madsarah dengan Masyarakat

Agar mampu merealisasikan berbagai tujuan yang hendak dicapai dari Madrasah tersebut sejalan dengan visi dan misi yang dikemukakan dari sistem manajemen pendidikan yang diberlakukan sebagai acuan, sehingga penting untuk mengadakan relasi dari Madrasah terhadap masyarakat pada umumnya yang berada di lingkungan terdekat. Bahwa kelangsungan dan bertahan atau tidaknya suatu Madrasah bahkan ditentukan oleh lingkungannya sendiri maka diketahui masyarakat memiliki eksistensi yang relevan utama untuk dimuat terhadap Madrasah agar mampu memberikan masukan dan respon terhadap kemajuan Madrasah tersebut sehingga mampu dijadikan sebagai acuan dalam menentukan berbagai program yang akan dicanangkan untuk di tetapkan pada lembaga pendidikan tersebut, bersamaan dengan hal itu juga membutuhkan berbagai dukungan dari pihak manapun agar dapat membangun komunikasi dan interaksi yang mumpuni sehingga akan berdampak positif terhadap kelangsungan madrasah. dari kegiatan yang berlangsung tersebut dari waktu ke waktu tanpa henti diketahui terjadinya peningkatan yang begitu signifikan bagi siswa dalam perkembangannya yang pada umumnya dilihat tepatnya pada siswa kelas 1. Tetapi kini yang sudah menempuh pendidikan bahkan hingga ratusan siswa.

Jika melihat dari sudut pandang hubungannya terhadap masyarakat, maka hal ini juga akan berdampak pada wali siswa yang merupakan bagian dari masyarakat untuk membangun hubungan terhadap lingkungan sekolah, terdapat beberapa cakupan diantaranya seperti komite dari madrasah, yang kemudian akan mengadakan pertemuan untuk memberikan laporan buku yang menjelaskan terkait dengan pendidikan yang berlangsung sesuai dengan pelaksanaan yang sudah ditetapkan antara guru terhadap wali murid dalam pertemuannya pada masing-masing semester untuk menjelaskan perkembangan dari siswa.

Kemudian adanya semangat dan antusiasme yang tinggi dari seluruh pihak yang tergabung didalam Madrasah tersebut secara akumulasi mereka seluruhnya ingin terjadinya peningkatan mengarah kemajuan



terhadap madrasah yang diketahui akan mengikat terhadap integritas yang begitu mumpuni dan ini dapat diinterpretasikan tidak hanya dari guru sendiri tetapi juga diikuti oleh para pengurus lainnya dari MTs tersebut, lembaga pendidikan yang menjadi sarana bagi mereka untuk mengembangkan apa yang mereka miliki terus dipertahankan dan diupayakan untuk kemudian dapat menyebarluaskannya menuju berbagai kabupaten dan wilayah hingga menuju pusat agar eksistensi yang lebih diakui dari seluruh masyarakat, dengan demikian juga akan berdampak secara langsung terhadap penambahan berbagai fasilitas yang dibutuhkan demi kelangsungan pendidikan pada Madrasah tersebut.<sup>5</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Upaya guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak**

MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak merupakan salah satu sekolah yang mempunyai visi dan misi terbentuknya siswa yang prestasi. Di pembelajaran Akidah Akhlak ini guru menginginkan peserta didik lebih tertarik lagi dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Mengingat demikian pentingnya peranan motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membngkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi agar mendapat prestasi belajar yang lebih bagus lagi. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar. Untuk membantu siswa yang prestasi belajarnya masih rendah perlu perlakuan suatu upaya dari guru agar siswa yang bersangkutan untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

---

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi Identitas sekolah MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak, 28 Agustus 2021.

Ada berbagai hal yang diusahakan dari peran guru untuk membantu setiap siswa mencanangkan mimpi dan harapan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung untuk mengejar prestasinya. Sementara dalam hal tersebut juga akan dijelaskan pada kaitan tersebut untuk mendefinisikan bagaimana usaha yang dilaksanakan oleh guru sehingga mampu dikatakan sebagai pihak yang paling mendominasi dalam mempengaruhi siswa serta dibagi berdasarkan golongannya menjadi.<sup>6</sup>:

**a. Guru Sebagai Demonstrator**

Adanya peran yang dijalankan oleh guru menjadi demonstrator atau dengan kata lain disebut sebagai tenaga pendidik, terhadap materi yang ingin disampaikan oleh guru kepada seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung harus terlebih dahulu dikuasai secara utuh dan penuh untuk kemudian dapat dijelaskan secara mendalam terhadap setiap siswa dan mereka akan mampu dengan mudah menyerap apa yang sedang disampaikan, sebab diketahui bahwa ada berbagai aspek yang dijadikan sebagai dasar bagi siswa dalam menentukan pencapaian yang diraihnya dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan eksistensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Ada banyak hal yang diperhatikan 1 diantaranya yang menjadi bagian dari peran guru adanya kesadaran bahwa dirinya berperan menjadi pelajar. Sehingga penting bagi guru untuk terus menambah ilmu yang dimilikinya dan tidak merasa pernah puas dengan terus berkesinambungan turut serta belajar bahkan sebelum mengajarkan setiap siswa dalam kelas, sehingga dirinya akan dibekali berbagai ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi kelangsungan pembelajaran sebab diketahui melalui keterlaksanaan kegiatan dari pengajar yang berperan sebagai demonstrator membuat segala bentuk pengajaran dapat dipraktekkan dengan didaktif. Ini diartikan sebagai penyampaian yang dilakukan oleh

---

<sup>6</sup> Moh . Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 9.

setiap guru dapat ditanamkan secara utuh bagi setiap siswa. Guru harus terus memperdalam ilmu yang dimilikinya agar semakin kaya hal ini akan digemari oleh setiap siswa.

Keterampilan guru harus melewati ambang batas dan tergolong sebagai suatu acuan yang dapat ditiru dengan demikian mampu mengimplementasikan tujuan pembelajaran khusus yang terlebih dahulu harus paham akan kurikulum yang berlaku, dan kesadaran bahwa dirinya berperan sebagai pihak yang menyediakan pembelajaran agar dapat di desain sedemikian mungkin untuk menyampaikan berbagai informasi terhadap siswa sehingga dengan mudah diserap. Anak didik akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan setiap waktu dilihat dari usia yang mereka miliki masih dalam tahap perkembangan sehingga peran yang dimiliki oleh guru untuk dapat memastikan bagaimana jalannya perkembangan bagi mereka agar mampu menerima dengan baik segala hal yang bersifat positif, kemudian mengetahui ilmu pengetahuan sebagai sumber wawasan yang membantu untuk menerangkan berbagai. Sehingga penting bagi guru untuk memberikan dukungan dan motivasi penuh terhadap siswa agar mereka memiliki peluang dan terus mengikuti pembelajaran walaupun masih banyak hal yang mesti diperbaiki. Dari berbagai keterampilan yang dimiliki oleh guru sebagai bentuk penguasaannya terhadap materi salah satu diantaranya maka dapat dikatakan bahwa dirinya sudah berusaha dengan keras agar dapat menjalankan perannya.

#### **b. Guru Sebagai Pengelola Kelas**

Kelas menjadi sasaran utama bagi guru untuk mengimplementasikan ilmu yang dimilikinya agar dapat diajarkan terhadap seluruh siswa dan ini merupakan lingkungan yang dimiliki untuk menerapkan hal tersebut dari berbagai aspek dan hendaknya diorganisasikan dengan baik sesuai dengan pengelolaannya atas peran yang dimilikinya. Tujuan pendidikan harus dapat dicanangkan sehingga penting bagi guru untuk memberikan pengawasan

penuh terhadap setiap siswa dari berbagai aktivitas yang mereka lakukan dalam kesehariannya dalam lingkungan masih pada pengawasan guru. Bahkan memberikan pengawasan yang diberlakukan oleh guru sangat berdampak terhadap siswa yang membuatnya mengetahui bahwa lingkungan tersebut dijadikan sebagai suatu lingkungan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan sudah memadai. Dalam menentukan baik atau tidaknya lingkungan belajar yang tercipta apabila mendapatkan tantangan yang begitu signifikan dan membuat siswa semakin tergerak untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat, adanya keamanan yang diperoleh setiap siswa dan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran memberikan kepuasan tersendiri.

Guru menjalankan berbagai hal sesuai dengan perannya dan ini merupakan tanggung jawab yang harus dikerjakan untuk memberikan bimbingan atas berbagai pengalaman masa lampau yang dimiliki siswa dalam kesehariannya sehingga mampu menuju kearah self-directed behavior. Dalam kelas menjalankan sistem manajemen yang tepat ketika tersedianya berbagai peluang yang dimiliki siswa agar dapat bersikap mandiri dan tidak selalu bergantung terhadap guru dalam berbagai hal dan ini hanya akan terealisasi ketika guru telah membiasakan pemberian bimbingan dalam keseharian peserta didik atas aktivitas yang dijalankannya. Ada beberapa aspek yang perlu diterapkan oleh siswa untuk membuatnya menjadi lebih mandiri dan hal ini akan didapatkan dengan cara bertahap dari waktu ke waktu yaitu melakukan kontrol atas segala bentuk aktivitasnya. Guru juga memiliki peran sebagai seorang manajer maka dapat dikatakan guru berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan adanya dirinya maka tingkat kemaksimalan dalam pembelajaran dapat tercipta. Dari berbagai ilmu pengetahuan yang dimiliki guru sesuai dengan peran yang dijalankannya berkaitan terhadap berbagai teori dalam pembelajaran dan perkembangan bagi siswa dengan demikian mampu membuka dan membangun situasi tertentu dalam

kegiatan pembelajaran yang dalam kenyataannya membuat siswa lebih bersemangat dan mendapatkan motivasi dalam pengimplementasiannya sehingga pencapaian hasil dari prestasi yang mereka miliki juga mengalami peningkatan sesuai dengan target semua.

**c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator**

Peran guru menjadi mediator menandakan bahwa berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan luas harus dimiliki oleh seorang guru sehingga tidak hanya berkaitan terhadap media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran namun juga mampu membuat kelangsungan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dengan penyediaan berbagai sarana dan komunikasi yang memiliki fungsi penting dalam dunia pendidikan. Diketahui bahwa pendidikan itu sendiri dari segi media bersifat sangat efektif dan berperan sebagai dasar yang dibutuhkan agar mampu memberikan kelengkapan dan termasuk ke dalam golongan integral agar seluruh siswa mampu mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan demi kelangsungan sistem pembelajaran.

Sehingga pengetahuan guru terhadap media pendidikan Tidak hanya dibutuhkan sebatas hal tersebut tetapi guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan agar mampu menyeleksi media mana yang tepat untuk diterapkan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Sehingga penting bagi guru untuk mengadakan berbagai pelatihan terhadap dirinya dalam pengimplementasian yang berlanjut Dan runtut yang kemudian dapat diinterpretasikan dalam preservice ataupun inservice training. Agar dapat mengetahui media yang sesuai untuk diterapkan demi kelangsungan sistem pembelajaran terhadap siswa yang kemudian menyelaraskan terhadap tujuan yang hendak dicapai diikuti dengan bagaimana siswa dapat menunjukkan minatnya terhadap metode atau model tersebut selain dari itu juga perlu mempertimbangkan apakah guru mampu untuk memanfaatkannya atau justru sebaliknya, sehingga

penting untuk mengadakan beberapa faktor lainnya yang perlu dipertimbangkan.

Guru yang berperan menjadi mediator atau dengan kata lain mampu berkenaan sebagai perantara agar dapat menjalin relasi di setiap manusia. Sehingga atas berbagai pengetahuan yang dimiliki oleh guru hendaknya mampu dimanfaatkan sebaik mungkin dan bersikap lebih terampil yang berhubungan terhadap cara menjalin komunikasi yang baik dan tepat terhadap pihak lainnya dan membangun Interaksi yang berdampak positif. Sehingga pada akhirnya tujuan yang hendak dicapai dalam proses tersebut untuk menciptakan lingkungan yang bersifat kualitas dalam menjalin relasi di dalamnya. Sehingga penting mengetahui beberapa kegiatan yang dapat dijalankan setiap guru, memberikan dukungan demi kelangsungan perilaku yang bersifat sosial dan baik, menjalin relasi ataupun interaksi dengan baik terhadap kepribadiannya, membutuhkan relasi yang bersifat positif terhadap seluruh siswa.

Guru yang berperan menjadi fasilitator diusahakan agar kegiatan yang berlangsung melalui penggunaan sumber bahan belajar yang dapat membantu siswa dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai demi kelangsungan pendidikan ini sendiri yang kemudian akan diinterpretasikan dalam bentuk narasumber, teks, berbagai majalah, dan lain sebagainya.

#### **d. Guru Sebagai Evaluator**

Dalam jangkauan waktu yang berbeda terdapat pengklasifikasian dari jenis pendidikan itu sendiri yang dihitung berdasarkan periode tertentu dari sistem pendidikan agar dapat senantiasa mengadakan evaluasi atau pemberian penilaian selama kegiatan tersebut telah berjalan, ini diperhitungkan tepatnya pada periode pendidikan yang sedang berlangsung, selain pentingnya untuk menerapkan sistem nilai atas pencapaian yang telah diraih setiap individu yang kemudian diinterpretasikan dalam dua bagian baik itu dari pengajaran ke sendiri ataupun pihak yang diajarkan.

Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung guru seharusnya berperan menjadi evaluator yang mumpuni dari berbagai kegiatan yang telah terlaksana agar dapat melihat apakah tujuan yang hendak dicapai sejalan dengan kegiatan yang sudah dilangsungkan atau terdapat berbagai bentuk penyimpangan lainnya, kemudian melihat ketepatan materi yang dipaparkan, dan mengetahui berbagai jawaban yang dikemukakan dari kegiatan penilaian tersebut atas seluruh pertanyaan yang dikemukakan.

Berdasarkan penilaian tersebut maka guru mampu menetapkan tingkat pencapaian yang berhasil direalisasikan berdasarkan tujuannya masing-masing, mampu membuat siswa di bawah kendalinya dalam kegiatan pembelajaran, dan mampu menggunakan metode yang sesuai sehingga menciptakan lingkungan belajar yang berjalan dengan efektif. Melalui penilaian tersebut terdapat tujuan lainnya yang hendak dicapai agar eksistensi siswa dapat diperlihatkan dalam kelompok tertentu bahkan pada cakupan yang lebih luas yaitu pada satu kelas. sehingga guru mampu mengklasifikasikan atau menggolongkan berdasarkan kemampuan siswa sesuai dengan eksistensinya dalam kegiatan tersebut apakah termasuk kedalam golongan yang cerdas, kurang cerdas, atau bahkan tidak cerdas apabila dilakukan perbandingan terhadap pihak lainnya.

Dengan mengkaji terhadap tujuan yang hendak dicapai dalam sistem pengajaran, maka adanya perolehan yang didapatkan guru untuk meninjau kelangsungan pembelajaran yang sudah dilaksanakan apakah berjalan dengan efektif atau justru sebaliknya. Apakah menumbuhkan rasa puas atau justru sebaliknya dan hal ini hanya akan direalisasikan berdasarkan prestasi yang didapatkan, begitupun sebaliknya juga berlaku hal tersebut. ini menandakan bahwa guru seharusnya dengan keterampilan yang dimilikinya dalam pelaksanaan pemberian nilai sesuai dengan kemampuannya, dengan demikian dapat diperlihatkan olehnya bagaimana siswa dengan prestasinya masing-masing atas pencapaian yang didapatkan dalam kegiatan

pembelajaran yang sudah dilangsungkan sehingga mampu melekatkan nilai terhadap masing-masing individu.

Berdasarkan fungsinya yang berperan menjadi penilai atas pencapaian yang didapatkan oleh siswa, sehingga membuat guru harus berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dari waktu ke waktu untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam mencapai tujuan tertentu dari kegiatan pembelajaran. Dari evaluasi yang dilakukan maka dibutuhkan informasi atau dianggap sebagai umpan balik untuk mendapatkan respon dari kegiatan belajar mengajar. Sehingga pada akhirnya akan berperan sebagai tolak ukur untuk membuat siswa dapat meningkatkan kemampuannya dan keefektifannya dalam perbaikan pembelajaran berikutnya yang dilakukan secara berkala. Secara berkesinambungan juga akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam sistem pendidikan yang berjalan.

Dengan adanya perlakuan seperti yang dijelaskan diatas dari guru diharapkan siswa mampu membangkitkan prestasi belajarnya dan tentunya harapan yang paling utama adalah siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Tentunya untuk mencapai prestasi belajar tersebut tidak akan terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

## **2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak**

Jika melihat rujukan yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran senantiasa memanfaatkan metode ceramah dalam implementasinya, adapun alasan tersendiri diketahui bahwa secara berkesinambungan penggunaan dari metode ceramah tersebut membuat siswa menimbulkan rasa jenuh dan enggan untuk mendengarnya secara terus-menerus, bahkan kecenderungan yang terjadi siswa pada akhirnya terlelap pada saat mendengar ceramah tersebut, bahkan tak jarang beberapa di antaranya lebih mengabaikan apa



yang disampaikan guru dan mengajak teman sebangkunya untuk mengobrol dan berbincang, dengan demikian akan menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang berjalan tidak maksimal dan tidak mampu menghasilkan sesuatu yang positif.

Tetapi merujuk terhadap fakta yang ada ada dapat dilihat dari pembelajaran aqidah akhlak yang diterapkan seluruh siswa belum cukup untuk apa yang ditargetkan semula. Sehingga melalui pelaksanaan pengamatan terhadap MTs Mabdaul Huda Kedungkarang Wedung Demak data bahwa hasil belajar aqidah akhlak masih rendah.

Prasiklus, Pada hari Kamis tanggal 28 Agustus 2021, peneliti berkunjung ke MTs mabdaul Huda Kedungkarang Wedung Demak Adapun tujuannya agar dapat menjalin hubungan yang baik dan memperoleh izin terhadap kepala madrasah tersebut jenis kelangsungan penelitian yang hendak di jalankan sesuai dengan sasaran utamanya. Miskan, S.Pd.I selaku kepala MTs Mabdaul Huda Kedungkarang Wedung Demak menyambut dengan baik. Adanya berbagai perkenalan yang dikemukakan oleh peneliti untuk menyampaikan tujuan atas kedatangan mereka dalam kelangsungan penelitian agar tugas akhir yang dimiliki dapat terselesaikan dengan baik dan tepat. Peneliti juga akan menyebutkan subjek yang ditentukan dalam penelitian sudah disepakati yaitu siswa yang diambil dari kelas VIII khususnya pada pelajaran aqidah akhlak melalui penggunaan pembelajaran kooperatif dengan tipe Jigsaw. Atas permintaan tersebut telah disepakati dan diperbolehkan dari kepala madrasah yang memberikan izin sesuai keinginan yang hendak diaturkan oleh peneliti dapat diterima dengan baik untuk melangsungkan kegiatan penelitian tersebut dalam kawasan yang sudah ditetapkan.

Selain menjadi kepala madrasah Miskan S.Pd.I juga sekaligus menjadi guru aqidah akhlak kelas VIII tepatnya pada MTs Mabdaul Huda Kedungkarang Wedung Demak. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari beliau sudah sejak awal berdirinya Madrasah terus memanfaatkan penggunaan model tersebut demi kelangsungan pembelajaran yang bersifat

kooperatif dengan tipe Jigsaw. namun walaupun sudah lama dalam pengimplementasiannya tetapi pada kenyataannya tingkat efektivitas yang dijalankan bagi setiap peserta didik belum sepenuhnya mampu dikerahkan akibat kurangnya pemahaman yang mereka miliki.

Atas apa yang dikemukakan demikian maka hal lain yang juga disebutkan terhadap miskonsepsi dari peneliti pihak yang berperan untuk menjalankan pelaksanaan di dalam proses pembelajaran adalah bapak miskonsepsi sendiri, dan peneliti hanya menjadi pengamat dalam penelitian tersebut. Adapun tugas yang dimiliki dari pengamat untuk melakukan pengamatan secara langsung dari berbagai kegiatan yang dilakukan guru beserta siswa dalam membangun kondisi kelas tepatnya pada kelangsungan kegiatan pembelajaran agar dapat memperoleh hasil bagaimana pendeskripsian yang jelas dari kondisi tertentu dalam kegiatan pembelajaran baik itu yang diterapkan oleh seluruh siswa ataupun lingkungan sekolah itu sendiri yang berperan sebagai fasilitas yang mampu memberikan dukungan terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran. perolehan yang didapatkan melalui observasi atau pengamatan mampu memberikan gambaran yang dimanfaatkan sebagai tambahan data atau pelengkap hasil penelitian yang sudah diperoleh sebelumnya yang diinterpretasikan melalui hasil tes dalam kegiatan pembelajaran dari pencapaian yang mereka miliki.

Mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak tergolong belum terlalu baik. Hal ini ditandai dengan respon siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan yang telah disampaikan. Contoh: ketika guru atau siswa lainnya menjelaskan materi yang sedang dipelajari siswa yang tidak fokus atau kurang memperhatikan dan kurang fokus.<sup>7</sup>

Oleh karena itu guru Akidah Akhlak harus menerangkan kembali ketika siswa tersebut belum terlalu memahami materi. Dengan begitu siswa mulai paham dan mulai aktif kembali setelah mereka sudah mengerti dan

---

<sup>7</sup> Hasil observasi di dalam ruangan kelas, 30 Agustus 2021.

paham akan materinya. Sebelumnya guru telah membagi materi pelajaran menjadi 4 bagian untuk kelompok yang telah dibuat. Selanjutnya pada kelompok ahli inilah siswa melakukan diskusi untuk membahas materi yang menjadi tanggung jawabnya. Setelah materi dipelajari dan didiskusikan, maka anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk mengajarkan kepada anggota kawan-kawan. Karena ada 4 bagian materi, maka ada 4 orang yang mengajar secara bergantian. Setelah semua selesai guru baru mengevaluasi penjelasan dari siswa tersebut. Apabila siswa masih belum paham akan yang disampaikan temannya, guru mulai menerangkan kembali materi yang telah disampaikan.<sup>8</sup>

Melalui model pembelajaran tersebut diharapkan para siswa dapat mengembangkan potensi dan semangatnya dalam mengikuti pembelajaran, selain itu tingkat belajarnya harus lebih baik lagi di bandingkan dengan yang sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak sekaligus Kepala Sekolah MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak Miskan, mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak tergolong kurang baik. Padahal model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MTs Mabda'ul Huda sendiri sudah ada sejak awal berdirinya sekolah. Hal tersebut di ungapk sendiri oleh Kepala madrasah sekaligus guru Akidah Akhlak kelas VIII. Hal ini ditandai dengan nilai siswa saat diadakannya ulangan harian.<sup>9</sup> Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak harus mulai memikirkan dengan cara apa agar siswa di MTs Mabda'ul Huda ini bisa mengikuti pelajaran Akidah Akhlak ini dengan nilai yang cukup baik. Guru Akidah Akhlak akhirnya memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII untuk berlangsungnya pembelajaran. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini, sedikit-sedikit siswa sudah mulai aktif dan lebih semangat lagi untuk belajar. Karena mereka merasa belum

---

<sup>8</sup> Hasil observasi di dalam ruangan kelas, 30 Agustus 2021.

<sup>9</sup> Kepala sekolah MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, wawancara 1, transkrip.

pernah menggunakan model pembelajaran tersebut, sehingga itu membuat siswa merasa melakukan hal baru. Diakui oleh bapak Miskan, memang tidak semua materi bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini, hanya materi-materi tertentu saja yang bisa digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Immah Rohmaniyah mengatakan disaat guru Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* kebanyakan siswa lebih aktif dan semangat walaupun sebagian siswa ada yang kurang kondusif. Dan juga model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih mudah dipahami disbanding dengan metode ceramah yang membuat siswa menjadi ngantuk dan bosan. Tidak semua materi Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, hanya materi-materi tertentu saja. Biasanya kendala yang dialami saat proses pembelajaran ketika siswa masih ada yang belum paham dan guru harus menyampaikan atau mengulang materi lagi.<sup>10</sup>

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sendiri di mata pelajaran Akidah akhlak adalah untuk memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.<sup>11</sup>

Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pendidikan dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa lebih terbantu dan termudah kan dalam menumbuhkan tingkat kepercayaan yang mereka miliki serta diikuti dengan pemikiran yang dikemukakan juga semakin kritis sebab adanya tuntutan dan keyakinan yang mereka miliki bahwa hal tersebut termasuk kedalam bagian tanggung jawab yang harus dijalankan. Tingkat keefektifan yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan kondisi yang dihasilkan dari lingkungan itu sendiri yang membutuhkan kondusif, ketertarikan tersendiri bagi siswa, adanya kenyamanan yang diperoleh, dan membawa

---

<sup>10</sup> Peserta didik MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak, wawancara oleh penulis, 1 September, wawancara 2, transkrip.

<sup>11</sup> Kepala Sekolah MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak, wawancara oleh penulis, 1 September, wawancara 1, transkrip.

ketenangan. sehingga hal ini menjadi peran dari guru dalam menciptakan hal tersebut sesuai dengan keterampilannya sebagai pihak yang berperan untuk mengadakan interaksi dan komunikasi terhadap siswa dalam membangun beberapa aspek yang telah disebutkan. ada berbagai kemampuan yang sudah seharusnya akan ditemukan pada guru satu diantaranya ialah keterampilan untuk menentukan metode yang sesuai demi kelangsungan pembelajaran sehingga siswa dapat berperan secara aktif dan mengembangkan kemampuan yang dinamakan.

Melalui penggunaan model pembelajaran tersebut yang kemudian difokuskan pada Aqidah Akhlak pada kenyataannya tidak berjalan sebagaimana harapan hal itu juga berhubungan terhadap penggunaan dari model pembelajaran yang telah dicanangkan. diklasifikasikan ke dalam dua siklus dari prosedur yang sudah ditentukan dalam penelitian jenis tindakan kelas sementara cakupan dari siklus tersebut berkaitan terhadap rancangan, pengimplementasian, pengadaan pengamatan, dan melangsungkan kegiatan pembelajaran yang ditinjau melalui satu siklus akan dilakukan secara dua kali tatap muka.

Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah direncanakan. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian meliputi menyusun beberapa langkah penelitian yang digunakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru menyiapkan RPP dengan materi yang akan di ajarkan
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi
- 3) Guru menyiapkan lembar observasi
- 4) Guru menyiapkan soal tes untuk evaluasi hasil belajar

##### b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe

*Jigsaw*, tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok asal
- 2) Guru membagikan materi berbeda-beda pada tiap anggota kelompok
- 3) Guru menetapkan tiap-tiap anggota dalam kelompok asli sesuai dengan materi yang telah ditentukan
- 4) Guru membimbing dan memonitor diskusi kelompok asal
- 5) Siswa belajar mendiskusikan dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan
- 6) Siswa kembali ke kelompok asal masing-masing dan menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari bersama kelompok ahli
- 7) Setelah kembali ke kelompok asal guru kemudian mengevaluasi hasil diskusi kelompok tersebut dan jika kelompok tersebut benar juga aktif maka diberikan nilai reward.

#### c. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa serta seluruh kegiatan yang ada di dalamnya sedangkan guru sebagai pengajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Evaluasi pembelajaran diberikan melalui tes yang dilakukan setelah pemberian materi pelajaran selesai.

#### d. Tahap analisis dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Akidah Akhlak serta penguasaan materi yang diwujudkan dalam nilai tes. Data yang diperoleh dari beberapa sumber data mencakup informan, tempat, peristiwa dan perilaku serta dokumen yang diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Maka peneliti melakukan analisis data secara kualitatif. Setelah dianalisis peneliti dan guru yang bersangkutan melakukan refleksi sebagai upaya untuk merencanakan tahap tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya agar mencapai hasil yang lebih baik.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian meliputi penyusunan beberapa langkah penelitian yang digunakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru bersama peneliti mengidentifikasi dan merumuskan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus pertama.
- 2) Guru menyiapkan RPP dengan materi yang sebelumnya diajarkan.
- 3) Guru menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan.
- 4) Guru menyiapkan lembar observasi
- 5) Guru menyiapkan soal tes untuk evaluasi hasil belajar

### b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok asal
- 2) Guru membagikan materi berbeda-beda pada tiap anggota kelompok
- 3) Guru menetapkan tiap-tiap anggota dalam kelompok asli sesuai dengan materi yang telah ditentukan
- 4) Guru membimbing dan memonitor diskusi kelompok asal
- 5) Siswa belajar mendiskusikan dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan
- 6) Siswa kembali ke kelompok asal masing-masing dan menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari bersama kelompok ahli
- 7) Setelah kembali ke kelompok asal guru kemudian mengevaluasi hasil diskusi kelompok tersebut dan jika kelompok tersebut benar juga aktif maka diberikan nilai reward.

c. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa serta seluruh kegiatan yang ada di dalamnya sedangkan guru sebagai pengajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Evaluasi pembelajaran diberikan melalui tes yang dilakukan setelah pemberian materi pelajaran selesai.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Akidah Akhlak serta penguasaan materi yang diwujudkan dalam nilai tes. Data yang diperoleh dari beberapa sumber data mencakup informan, tempat, peristiwa dan perilaku serta dikumen yang diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. maka peneliti melakukan analisis data secara kualitatif. Setelah dianalisis peneliti dan guru yang bersangkutan melakukan refleksi untuk menentukan perlu tidaknya untuk melakukan tindakan atau siklus selanjutnya. Apabila hasil tersebut mencapai indikator keberhasilan maka tindakan atau siklus dapat dihentikan.<sup>12</sup>

**3. Gambaran hasil implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebelum dan setelah siklus I dan siklus II**

**a. Pembelajaran Siklus I**

1) Tahap perencanaan

Pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 2 x 40 menit setiap pertemuannya. Sebelumnya guru dan peneliti sudah terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya menyiapkan lembar observasi untuk setiap pertemuan. Dan membuat alat evaluasi berupa soal untuk masing-masing peserta didik.

2) Tahap pelaksanaan

a) Pertemuan pertama

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi dalam ruang kelas, 30 Agustus 2021.



Agustus 2021 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan alat bantu yang akan digunakan yaitu laptop dan proyektor. Setelah dipastikan semua siswa telah masuk ke dalam kelas, memulai pelajaran dengan membaca do'a yang dipimpin oleh guru agar lebih khusyuk. Kemudian guru membacakan absensi kehadiran siswa untuk memastikan siswa hadir semua dengan proses pembelajaran siklus pertama ini. Guru menyampaikan pada siswa tentang indicator dan materi yang akan dipelajari hari ini serta memotivasi siswa agar ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan siswa tentang Akidah Akhlak, guru mengadakan *post test* berbentuk 10 soal pilihan ganda dengan alokasi waktu 20 menit. Ketika mengerjakan soal ada beberapa siswa yang gaduh, gelisah dan berusaha untuk menyontek temannya. Masalah ini bisa diatasi setelah guru memberikan pengertian bahwa tes ini hanya sebagai alat ukur pemahaman terhadap materi yang akan dipelajari.

*Post test* selesai, guru mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk menjelaskan materi Akidah Akhlak dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan tiap kelompok diberi dengan materi yang berbeda, kemudian tiap siswa dalam kelompok diberi bagian materi yang ditugaskan. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sebbab. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi dalam ruang kelas, 30 Agustus 2021

Pembelajaran diakhiri dengan mengklarifikasikan dan bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran serta ditutup dengan do'a. Pada siklus ini peneliti melihat para peserta didik mulai antusias dan merespon positif pembelajaran yang menggunakan kooperatif tipe *Jigsaw* ini. Namun dalam pertemuan ini proses pembelajaran belum terselesaikan karena terbatasnya waktu, maka proses pembelajaran dilanjutkan pertemuan yang kedua.

b) Pertemuan kedua

Setelah melakukan Tanya jawab dan selesai memberikan materi, maka diadakan *post test* dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dalam waktu 20 menit. Setelah dipastikan semua siswa sudah mendapat soal, lalu guru mempersilahkan kepada siswa untuk mengerjakannya. Dan tidak boleh melihat buku paket ataupun LKS. Dengan tidak melihat buku paket dan LKS maka akan dapat diakui kemampuan siswa dan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media visual.

Selama mengerjakan soal *post test* peneliti bersama guru memperhatikan seluruh siswa. Suasana kembali gaduh ketika beberapa siswa menyelesaikan soal *post test*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Belajar Siklus I**

No	Nama	Pres Test	Post Test	Kategori
1	Ahmad Marwan	55	70	Rendah
2	Ahmad Rifqi Yandi	25	60	Sedang
3	Ainiya Rohmah Romadhoni	60	70	Sedang
4	Alviyatur Rohmaniyah	50	60	Rendah
5	Arin Febriyanti	50	60	Rendah

6	Dina Nor Safaati	70	80	Sedang
7	Ela Nafisatul Uyun	70	80	Sedang
8	Elfa Nor Andini	50	75	Sedang
9	Ely Fatmawati	65	80	Sedang
10	Firmanto	50	70	Sedang
11	Hikmatul Ulfyah	60	75	Sedang
12	Ida Ruqoiyah	60	75	Sedang
13	Imma Rohmaniyah	75	80	Rendah
14	Khaliyah	70	75	Sedang
15	Likhdarul Aini	55	70	Rendah
16	Lukluul Jannah	30	60	Sedang
17	Maimun Sirot	50	65	Sedang
18	Mohammad Arjunul Ulum	20	60	Rendah
19	Okta Putra Usmanur Ali	80	85	Sedang
20	Putri Ludayah	40	70	Sedang
21	Safiatin	55	70	Sedang
22	Sandi Saputra	70	75	Rendah
23	Syauqi Wildan	55	80	Sedang
24	Siti Aisyah	45	70	Sedang
25	Ziadatul Fauziyah	55	75	Sedang
	Terkecil	20	60	
	Terbesar	80	85	
	Jumlah	1.365	1.790	
	Nilai Rata-rata	54,6	71,6	Sedang

Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa (pra siklus) peningkatan pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan pada siklus I dan refleksi di atas maka peneliti dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak merasa bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan yang diharapkan.

## 3) Tahap pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan observer melakukan penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan. Peneliti bersama guru Akidah Akhlak melakukan catatan lapangan sebagai bahan pengamatan dan evaluasi hasil tindakan siklus pertama, yang kemudian didapati beberapa kekurangan diantaranya:

- a) Masih ada beberapa siswa yang tidak peduli dan tidak memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga nilai hasil belajar mereka tidak mencapai KKM.
- b) Meskipun pada siklus I di pertemuan I dan II sudah Nampak antusias dan respon positif siswa, namun masih ada beberapa orang yang asik mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran.
- c) Dalam dua pertemuan pada proses pembelajaran siklus I beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri ketika hendak menyampaikan materi pada temannya. Hal tersebut disebabkan belum terbiasanya siswa dengan pengguna model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dimana potensi yang dimiliki siswa dapat digali dan diketahui dengan keberanian dan kepercayaan diri mereka untuk berbicara, bertanya, dan menjawab kepercayaan. Disamping itu siswa juga masih membutuhkan penyesuaian dengan keaktifan mereka di kelas yang sebelumnya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, dan peneliti pun merasa masih belum optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran.

Dan jika dilihat dari tabel hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa nilai paling rendah yang diperoleh siswa pada saat *pre test* adalah 20, nilai terendah *post test* adalah 60. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada saat *pre test* adalah 80 dan nilai tertinggi *post test* adalah 85. Hal ini menunjukkan

bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti merencanakan perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I agar dapat diperbaiki pada proses pembelajaran di siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah:

- a) Meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan point tambahan pada siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan.
- b) Memberikan semangat kepada siswa dengan memberikan pujian dan sugesti positif serta bersikap tegas.
- c) Peneliti harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak peduli dan sibuk sendiri dengan aktifitasnya saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan pada siklus I dan refleksi di atas maka peneliti dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak merasa bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar yang diharapkan.<sup>14</sup>

**b. Pembelajaran siklus II**

Siklus II ini adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I.

1) Tahap perencanaan

Perencanaan yang disusun pada siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Guru harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran.
- b) Untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa guru memberikan point

---

<sup>14</sup> Hasil observasi dalam ruang kelas, 1 Agustus 2021.

tambahan siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan.

- c) Memberikan semangat kepada siswa yang masih bersikap tidak peduli terhadap jalannya pembelajaran dengan memberikan pujian dan sugesti positif serta lebih bersikap tegas.
- d) Menyiapkan peangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyempurnaannya.
- e) Menyiapkan lembar observasi dan membuat alat evaluasi berupa soal untuk peserta didik.

## 2) Tahap pelaksanaan

Seperti pada siklus I sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan alat bantu yang akan digunakan yaitu laptop dan proyektor. Setelah dipastikan semua siswa telah masuk ke dalam kelas, memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a yang dipimpin oleh guru. Kemudian guru membacakan absensi kehadiran siswa untuk memastikan siswa hadir semua dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan kepada siswa tentang indikator dan materi yang akan dipelajari hari ini serta memotivasi siswa agar lebih dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun materi siklus II masih sama dengan materi siklus I, pada siklus II ini guru lebih memotivasi siswa dengan membacakan hasil latihan pada siklus I dan memberitahukan bahwa akan ada tambahan nilai bagi siswa yang aktif dan mau memperhatikan apa yang disampaikan dalam pembelajaran, tujuannya agar siswa bisa lebih aktif, konsen, tertarik dan meningkat hasil belajarnya. Sama halnya pada siklus I, guru mengadakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan penguasaan siswa pada materi Akidah Akhlak ini. *Post test* selesai, selanjutnya guru mulai membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan materi yang berbeda pada anggota kelompok. Setelah selesai, guru menggali kemampuan siswa dengan memulai pertanyaan, ternyata pertanyaan ini menggugah

keingintahuan beberapa siswa yang pada siklus I hanya suka bicara dengan teman sebangkunya. Dan bahkan yang tidak peduli dengan kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Belajar Siklus II**

No	Nama	Pres Test	Post Test	Kategori
1	Ahmad Marwan	80	100	Tinggi
2	Ahmad Rifqi Yandi	70	85	Sedang
3	Ainiya Rohmah Romadhoni	40	80	Sedang
4	Alviyatur Rohmaniyah	55	70	Sedang
5	Arin Febriyanti	40	65	Sedang
6	Dina Nor Safaati	55	75	Sedang
7	Ela Nafisatul Uyun	70	90	Sedang
8	Elfa Nor Andini	70	75	Rendah
9	Ely Fatmawati	50	70	Sedang
10	Firmanto	70	80	Sedang
11	Hikmatul Ulfiyah	50	75	Sedang
12	Ida Ruqoiyah	65	85	Sedang
13	Imma Rohmaniyah	70	100	Tinggi
14	Khaliyah	55	70	Sedang
15	Likhdarul Aini	70	85	Sedang
16	Lukluul Jannah	30	75	Sedang
17	Maimun Sirot	45	80	Sedang
18	Mohammad	55	70	Sedang

	Arjunul Ulum			
19	Okta Putra Usmanur Ali	80	100	Tinggi
20	Putri Ludayah	55	85	Sedang
21	Safiatin	50	75	Sedang
22	Sandi Saputra	70	90	Sedang
23	Syauqi Wildan	65	75	Rendah
24	Siti Aisyah	70	90	Sedang
25	Ziadatul Fauziyah	70	80	Sedang
	Terkecil	30	65	
	Terbesar	80	100	
	Jumlah	1.500	2.025	
	Nilai Rata- rata	60	81	

Peningkatan pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa di siklus I pada tabel 4.4 yaitu nilai terendah *pre test* siswa adalah 20 dan nilai terendah dari *post test* adalah 60. Sedangkan di siklus II nilai tertinggi *pre test* 80 dan nilai tertinggi *post test* 100.

Dari hasil refleksi di atas yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### 3) Tahap pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II bahwa terdapat beberapa peningkatan proses pembelajaran antara lain:



- a) Peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa yaitu terendah *pre test* 30 dan nilai terendah dari *post test* 65, sedangkan nilai tertinggi *pre test* 80 dan nilai tertinggi *post test* 100 dengan hasil rata-rata yang *pre test* 60 dan *post test* 81.
  - b) Suasana kelas sudah lebih tertib dan kondusif, siswa sudah dapat lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
  - c) Pemberian arahan dan motivasi guru sudah lebih optimal sehingga membuat siswa lebih tertarik dan merespon positif terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- 4) Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Sehingga apa yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian tercapai.
- b) Hampir seluruh peserta didik sudah mencapai KKM. Ini berarti bahwa yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian sudah tercapai.
- c) Pemberian point tambahan untuk siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan ternyata sangat efektif untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa.<sup>15</sup>

Dari hasil refleksi di atas yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi dalam ruang kelas, 9 September 2021.

tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**Tabel 4.6**  
**Sebelum dan setelah pada siklus I dan siklus II**

Nilai rata-rata	Siklus I	Siklus II
Pre test	54,6	60
Post test	71,6	81

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>16</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Upaya guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak

Proses dan pelaksanaan pendidikan adalah usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan inilah arti pentingnya cara-cara atau metode bagaimana kecakapan atau pengetahuan akan disampaikan kepada anak didik. Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, menyampaikan materi pelajaran/menjelaskan menggunakan metode-metode mengajar menggunakan alat peraga.<sup>17</sup> MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak ini adalah Lembaga Pendidikan yang berbasis madrasah yang mempunyai tujuan “Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri”. Sesuai dengan tujuan bahwa MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak ini berupaya untuk menjadikan peserta didiknya agar memiliki prestasi yang tinggi.

Peranan guru sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasinya. Kreatifitas dalam pelaksanaan

<sup>16</sup> Hasi Observasi dalam ruang kelas, 9 September 2021

<sup>17</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 91.

pengajaran yang diperlukan untuk dapat memunculkan kreatifitas kepada peserta didik, menambah minat belajar, dan juga untuk membuat peserta didik minat terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Ditambah dengan etika dalam pengajaran, sebagai guru wajib memberikan contoh yang baik kepada peserta didik maupun orang lain baik berada di sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan adanya suatu etika yang baik merupakan bukti bahwa guru merupakan sosok yang patut diteladani. Dan tentang prestasi belajar siswa di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak dapat dilihat dari tingkat pemahaman terhadap pelajarannya yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui apa yang terjadi permasalahan bagi guru di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak dalam hal kinerjanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan di ketahuinya permasalahan yang terjadi diharapkan dapat ditemukan solusi yang baik agar kinerja guru di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang dapat dimaksimalkan dalam membimbing atau mengajar peserta didiknya.

Menurut peneliti peranan guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa kinerja guru MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak meliputi kemampuan individu guru dalam mengajar yang didalamnya berisi mengenai tanggung jawab memantau hasil belajar mengajar sebagai kewajiban guru dalam mencerdaskan anak bangsa.

Selain itu disiplin dalam mengajar dan tugas lainnya berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas guru sebagai seorang pendidik dalam rangka mencapai penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dan juga melakukan interaksi dengan murid untuk menimbulkan motivasi belajar agar lebih berprestasi dan juga sebagai bentuk perhatian antara guru dengan muridnya. Diimbangi dengan suatu kepribadian yang baik, jujur, dan obyektif dalam membimbing siswa diperlukan agar dapat tercipta suasana harmonis dalam mengajar, serta juga dengan perasaan senang dalam pekerjaan, dapat dilihat dari semangat guru dalam mengajar

dan profesional guru dalam mengajar peserta didiknya yang telah menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

Selain itu proses belajar mengajar yang meliputi penguasaan bahan pelajaran dan mengembangkan metode pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan dalam mengajar. Pemahaman dalam administrasi pengajaran agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan teratur.

## 2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak.

Pembelajaran kooperatif menjadi salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap iklim ruang kelas yang pada saatnya akan turut mendorong pencapaian yang lebih besar pada kualitas proses dan hasil belajarnya.<sup>18</sup> Sebelum kita membahas lebih lanjut mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak, kita perlu mengetahui latar belakang pelaksanaan terkait hal ini. Latar belakang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang menurut bapak Miskan merupakan bukti nyata aplikasi visi, misi, dan tujuan sekolah. Hal ini yaitu pada kata “terwujudnya peserta didik yang mampu mengikuti perkembangan iptek” berkaitan erat dengan peserta didik, dan perlu usaha dari banyak pihak agar tujuan tersebut bisa tercapai pada setiap diri peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menekankan pada diskusi kelompok dengan jumlah anggota relative kecil dan bersifat heterogen. Hal utama yang membedakan *Jigsaw* dengan diskusi kelompok biasa adalah bahwa dalam model *Jigsaw* masing-masing individu mempelajari bagian masing-masing dan kemudian bertukar dengan temannya sehingga akan

---

<sup>18</sup> Titis Prabaningrum, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016", (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016), 40.

terjadi ketergantungan positif antara siswa yang satu dengan yang lainnya.<sup>19</sup>

Tujuan dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini untuk membentuk peserta didik lebih aktif, efektif, dan percaya diri. Mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini menurut Bapak Miskan sekarang cukup baik, dibanding dengan dulu. Selain itu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, peserta didik dapat berkonsentrasi pada proses pembelajaran, peserta didik tidak terlalu menggantungkan kepada guru tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menentukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik lainnya, dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain, dapat membantu peserta didik untuk respek kepada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, aktif dan tidak membosankan. Dalam hal ini tujuan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar disekolah yaitu salah satunya dengan memberikan angka atau *point plus* serta memberikan pujian terhadap siswa.<sup>20</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak peserta didiknya sekarang lebih aktif. Hanya saja memang masih ada 1-2 peserta didik yang masih sibuk dengan dirinya sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Belajar yang efektif dan efisien merupakan salah satu kunci keberhasilan. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini bisa membuat peserta didik lebih percaya diri lagi. Sementara

---

<sup>19</sup> Titis Prabaningrum, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016", (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016), 42.

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 91.

itu, mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kenyataannya menjadi mata pelajaran yang jarang diminati oleh siswa karena beberapa faktor. Oleh karena itu harus ada upaya sungguh-sungguh dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak ini untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik lagi agar siswa termotivasi dalam belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal menyampaikan materi, maka siswa yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran Akidah Akhlak.

Alasan MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena pelaksanaan akan dengan aman, tertib, dan lancar apabila diikuti penerapan suatu model pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta selalu mempunyai pertimbangan untuk menentukan pengembangan metode yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw itu juga memberikan alternative bagi guru, yaitu siswa menjadi variatif, kondusif, menyenangkan dan seluruh siswa dapat terlihat aktif dalam pembelajaran.

Hal tersebut bisa dilihat dari pengamatan dan penelitian dari siklus I dan siklus II yang memiliki tingkat belajar. Di siklus I peserta didik masih ada banyak yang belum cukup nilainya, setelah di adakan penelitian dan pengamatan lagi di siklus II peserta didik nilainya sudah mulai membaik dan diatas rata-rata.<sup>21</sup>

### **3. Hasil Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas VIII Mts Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak**

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti bersama guru mulai menerpakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan belajar

---

<sup>21</sup> Kepala sekolah MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, wawancara 1, transkrip.

mengajar berlangsung peneliti bertindak sebagai observer yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran dari awal sampai akhir . tahap observasi peneliti bersama guru melakukan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan secara umum diketahui bahwa terdapat selisih peningkatan prestasi belajar siswa dari hasil lembar observasi pada siklus I dan siklus II.

Dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas ini, penulis melaksanakan 2 siklus. Hasil observasi dan tes atau penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak. Setiap langkah terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan , pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus, siklus ke dua dan seterusnya merupakan tahapan ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja antar siklus pertama dan seterusnya selalu mendapatkan perubahan yang lebih baik lagi.

#### a) Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I sesuai dengan rencana dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu tanggal 30 Agustus 2021 dan 1 September 2021 di ruang kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak. Peretemuan dilaksanakan selama 4 x 40 menit, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Setelah selesai melakukan 2 kali pertemuan pada siklus pertama, guru beserta peneliti mengumpulkan data berupa hasil evaluasi peserta didik pada siklus I. Prestasi belajar siswa pada siklus I, diketahui bahwa KKM pada pre test siklus I 54,6 dan post test 71,6 hal itu menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII

---

<sup>22</sup> Titis Prabaningrum, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016", (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016), 43.

Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak, sedikit-sedikit mulai meningkat. Walaupun mayoritas siswa dalam siklus I prestasi belajarnya sudah mulai membaik, tetapi masih belum memenuhi target yang telah ditentukan. Maka dilakukanlah pelaksanaan tindakan siklus II.

**b) Siklus II**

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan hasil perencanaan tindakan yang telah disepakati guru bersama peneliti, akan dilaksanakan 1 kali pertemuan pada siklus II, pada tanggal 9 September 2021 di ruang kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak. Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 40 menit, sesuai dengan perencanaan tindakan.

Setelah selesai melakukan 1 kali pertemuan pada siklus kedua, guru beserta peneliti mengumpulkan data berupa hasil evaluasi peserta didik pada siklus II. Ketercapaian prestasi belajar peserta didik berkriteria baik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Sebelum dan setelah pada siklus I dan siklus II**

Nilai rata-rata	Siklus I	Siklus II
Pre test	54,6	60
Post test	71,6	81

Berdasarkan analisis prestasi belajar siswa pada siklus II, diketahui bahwa pre test dan post test pada siklus II ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini diketahui bahwa jumlah peserta didik yang prestasi belajarnya meningkat lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Dengan ini, presentase pencapaian prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak pada siklus II sudah mencapai target yang telah ditentukan.

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, prestasi belajar peserta didik meningkat. Keinginan peserta didik untuk mempelajari materi Akidah Akhlak pun juga meningkat. Dilihat dari prestasi belajar peserta didik yang kriterianya baik pada



tiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Ada siklus I diketahui hasil post test hanya mendapatkan 71,6 dan di siklus II mengalami peningkatan sampai 81.<sup>23</sup>

Keseluruhan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak mengalami peningkatan yg cukup baik. Peningkatan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dinyatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental dan maupun sosial dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi tindakan yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak yang dilihat dari nilai evaluasi siklus II. Hal ini berdampak pada nilai rata-rata kelas yang meningkat. jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal juga mengalami peningkatan dari siklus I. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus II telah berhasil. Prosentase ketuntasan dan dianggap sudah memuaskan sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Meskipun dalam prakteknya pada siklus II masih terdapat beberapa kelemahan, tetapi hal tersebut bukan masalah yang berarti, akan tetapi perlu diperbaiki sehingga lebih efektif dan efisien sehingga optimal dikemudian hari.<sup>25</sup>

Berdasarkan tindakan dari siklus ke siklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berjalan dengan baik dan hasil penelitian ini telah memenuhi indicator keberhasilan yang telah direncanakan.

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi dalam kelas, 9 September 2021

<sup>24</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 101.

<sup>25</sup> Fandi Setyawan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 1 Nogosari Tahun Pelajaran 2015/2016", (Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016), 10.

Dari hasil tes, wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan telah memperoleh simpulan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* membawa dampak positif yang dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak.

